

EVALUASI PELAKSANAAN PROGRAM KESETARAAN PAKET C DI PKBM PERSADA PENDOWOHARJO, KEC. SEWON, KAB. BANTUL

EVALUATION OF THE IMPLEMENTATION OF THE PROGRAMME OF EQUALITY PACKAGE C PKBM PERSADA PENDOWOHARJO, DISTRICT. SEWON, BANTUL REGENCY.

Laksmi Pringgondani

Filsafat dan Sosiologi Pendidikan Kebijakan Pendidikan FIP UNY

laksmi6566@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan evaluasi program kesetaraan paket C di PKBM Persada. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan menggunakan model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi pelaksanaan kesetaraan paket C menggunakan model evaluasi CIPP, yang menjadi aspek konteks (*context*) adalah keseluruhan program yang diselenggarakan PKBM Persada. Pada aspek masukan (*input*), sarana dan prasarana yang memadai, tutor yang kompeten, informasi untuk menjadi warga belajar baru, dan biaya. Warga belajar yang ada di PKBM Persada juga merupakan gabungan dari warga belajar PKBM lainnya di Kabupaten Bantul. Pada aspek proses (*process*), proses pembelajaran, motivasi, dan keaktifan warga belajar paket C dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar (KBM). Pada aspek produk (*product*), selain menghasilkan warga belajar yang siap bersaing dengan lulusan SMA/MA formal, PKBM Persada juga memberikan pelatihan keaksaraan usaha mandiri, dimana program ini menekankan agar warga belajarnya dapat berwirausaha dengan keterampilan yang dimilikinya. Faktor penghambat dalam perumusan kebijakan adalah ruang keterampilan yang kurang luas dan status guru keterampilan yang masih honorer. faktor penghambat dan pendukung program kesetaraan paket C adalah motivasi dan antusias warga belajar masih kurang, namun sarana dan prasarana, serta tutor yang tersedia sudah cukup memadai.

Kata Kunci: persada, evaluasi model cipp, pelaksanaan program kesetaraan paket c

Abstracts

This study aims to describe the implementation of program evaluation C in package equality PKBM Persada. This research uses descriptive qualitative approach using the CIPP evaluation model (Context, Input, Process, Product). The results showed that the evaluation of the implementation of the equality package uses the CIPP evaluation model, which is the aspect of context (context) is the entire program held PKBM Persada. On the input (input), facilities and infrastructure repair are adequate, competent tutors, information to become citizens of a new study, and the cost. Citizens learn that existed in PKBM Persada is also a composite of citizens learning other PKBM in Bantul Regency. On the aspects of the process (process), the process of learning, motivation, and the liveliness of the citizens learn the C package in following the teaching and learning activities (KBM). On the aspects of the product (product), in addition to producing citizens who are ready to learn to compete with graduates of the high school formal, MA/PKBM Persada also provide literacy training independent business, where this program stresses so that the citizens can entrepreneurship education with He has skills. Restricting factors in the formulation of policy is a less extensive skills in space and the status of teacher skills still honorary degrees. restricting factor and supporter of equality program package C is motivated and enthusiastic residents learn less, but the facilities and infrastructure, as well as tutors available adequate.

Keywords: persada, cipp model, evaluation of program implementation the equality package c

PENDAHULUAN

Pendidikan masyarakat merupakan suatu proses dimana upaya pendidikan yang diprakarsa pemerintah diwujudkan secara terpadu untuk meningkatkan kondisi ekonomi, sosial, dan budaya yang lebih bermanfaat dan memberdayakan masyarakat. Kondisi ekonomi Indonesia selama 5 tahun terakhir mengalami pertumbuhan. Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan, produk domestik bruto (PDB) atau pertumbuhan ekonomi Indonesia selama tahun 2017 mencapai 5,07 persen.

Menurut hasil survey Pusat Penelitian Politik LIPI dalam pemetaan kondisi politik, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan dan keamanan menjelang pemilu serentak 2019 menunjukkan keadaan masih terdapatnya kesenjangan sosial di tengah masyarakat Indonesia.

Kesenjangan ini terjadi sebagian besar karena adanya perbedaan tingkat dan akses di bidang ekonomi. Selain masih terdapat kesenjangan sosial, sikap intoleransi di Indonesia dalam kurun waktu lima tahun terakhir juga dinilai cukup tinggi. Tiga faktor utama yang menyebabkan kondisi intoleransi tersebut, yaitu tingginya angka politisasi atau manipulasi isu-isu identitas, stigmatisasi dan diskriminasi, kekerasan, serta persekusi kepada kelompok yang dianggap berbeda. Kondisi-kondisi demikian, khususnya politisasi identitas dan SARA (suku, agama, dan ras) juga disinyalir dapat menjadi hal yang berpotensi menghambat penyelenggaraan Pemilu Serentak 2019 dan upaya mewujudkan konsolidasi demokrasi di Indonesia.

Maka dari itu untuk meningkatkan dan memperbaiki kondisi ekonomi, sosial dan budaya masyarakat maka dibutuhkan pengembangan pendidikan masyarakat. Sejatinya pengembangan pendidikan masyarakat merupakan upaya peningkatan kemampuan personal orang dewasa. Sebagai anggota masyarakat yang akan meningkatkan kapasitas kualitas pendidikan masyarakat maka dibutuhkan proses pendidikan sepanjang hayat. Pasal-

pasal yang menjelaskan secara langsung istilah pendidikan sepanjang hayat tercantum dalam Bab III tentang Prinsip Penyelenggaraan Pendidikan, Pasal 4, Ayat (3) yang menyebutkan bahwa "Pendidikan diselenggarakan sebagai suatu proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat". Pendidikan sepanjang hayat sering dikaitkan dengan pendidikan non formal.

Berdasarkan kondisi tersebut, pendidikan secara jalur non formal ikut berperan dalam pendidikan sepanjang hayat. Pendidikan non formal sendiri juga dibentuk untuk membantu anak-anak usia sekolah yang putus sekolah dengan berbagai alasan, seperti halnya masalah *drop out* (DO).

Di provinsi Yogyakarta sendiri angka anak putus sekolah (APS) masih terbilang cukup tinggi di tahun 2018 ini pada tiap jenjangnya. Pada tingkat SD/MI terdapat sebanyak 58.000 anak, lalu pada tingkat SMP/MTS sebanyak 81.000 anak, dan pada tingkat SMA/MI sebanyak 178.000.

Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat terus berupaya dan berkomitmen dalam penuntasan penduduk buta aksara dengan membentuk lembaga pendidikan non formal yaitu PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat). Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan, Pasal 100 ayat (2), terdapat lima satuan pendidikan nonformal yaitu Lembaga Kursus dan Pelatihan, Kelompok Belajar, Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM), Majelis Taklim, dan PAUD Jalur Nonformal.

PKBM merupakan satuan Pendidikan Nonformal prakarsa pembelajaran dari, oleh, dan untuk masyarakat. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 26 ayat (4) yang berisi tentang Satuan pendidikan nonformal terdiri atas lembaga kursus,

lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, dan majelis taklim, serta satuan pendidikan yang sejenis. Tujuan PKBM adalah untuk memperluas kesempatan warga masyarakat, khususnya yang tidak mampu untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap mental yang diperlukan untuk mengembangkan diri dan bekerja mencari nafkah.

Di tingkat daerah seperti provinsi Yogyakarta banyak terdapat lembaga pendidikan non formal yang salah satunya adalah PKBM Persada. PKBM Persada terletak di Kabupaten Bantul, Kecamatan Sewon, tepatnya Desa Pendowoharjo. PKBM Persada menyelenggarakan beberapa program pelayanan pendidikan, yaitu life skill, taman bacaan masyarakat, keaksaraan usaha mandiri, pendidikan keluarga, PAUD (SPS/KB/TPA), dan kesetaraan. Program kesetaraan dibagi menjadi kesetaraan paket A, B, dan C. penyelenggaraan kesetaraan paket A, pendidikan untuk menyetarakan jenjang Sekolah Dasar, paket B untuk jenjang Sekolah Menengah Pertama, dan paket C untuk jenjang Sekolah Menengah Atas.

Didasari dari fakta tersebut, peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai evaluasi pelaksanaan program kesetaraan paket C di PKBM Persada tersebut dengan menggunakan model evaluasi CIPP. Beberapa komponen dalam PKBM Persada akan ditinjau dari kesesuaian *context, input, process, product* menjadi fokus permasalahan yang menarik untuk dicari tahu lebih mendalam.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang. Tujuannya adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta, sifat, dan hubungan antar fenomena. Penelitian kualitatif

merupakan penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung di lapangan untuk memperoleh data yang diperlukan.

Dalam penelitian ini peneliti juga berperan sebagai evaluator, Michael Quinn Patton (1990) dalam Farida Tayibnapi (2000:40) peran evaluator adalah aktif-reaktif-adaptif dalam bekerja dengan para pengambil keputusan dan para pemakai informasi untuk memfokuskan pertanyaan-pertanyaan evaluasi dan membuat keputusan mengenai metode

Penelitian ini bermaksud untuk memaparkan deskripsi mengenai evaluasi pelaksanaan program kesetaraan paket C di PKBM Persada.

Subyek dan Obyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah Informan dalam penelitian ini adalah ketua PKBM Persada, tutor, dan siswa program kesetaraan paket C. Sementara itu, obyek dalam penelitian ini adalah data yang berkaitan dengan program kesetaraan paket C.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam pengumpulan data penelitian peneliti bertindak sebagai instrumen penelitian.

Teknik Analisis Data

Data hasil penelitian dianalisis menggunakan analisis data kualitatif deskriptif. Proses analisis data terdapat 4 tahap, yaitu pengumpulan data, reduksi data, dan penyajian data, penarikan kesimpulan.

Uji Keabsahan Data

1. Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi metode dan triangulasi data. Triangulasi metode, pemakaian berbagai metode-metode kualitatif untuk mengevaluasi program. Jika kesimpulan tiap metode sama maka validitas ditetapkan, triangulasi data,

mempergunakan berbagai sumber data/informasi. Dalam teknik ini dapat mempergunakan para pemangku kepentingan sebagai sumber data/informasi. Misalnya ketua PKBM Persada, dan tutor yang ada (Wirawan, 2012:156).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Program Kesetaraan Paket C Ditinjau Dari CIPP

Dari data yang telah dikumpulkan melalui metode wawancara, dan observasi, kemudian di analisis secara deskriptif dengan menggunakan evaluasi CIPP (*context, input, process, product*). Hasil evaluasi disajikan sebagai berikut:

1. CIPP dalam program kesetaraan paket C meliputi:
 - a. *Context* (konteks) merupakan upaya untuk menggambarkan dan merinci lingkungan kebutuhan yang tidak terpenuhi, populasi dan sampel yang dilayani, dan tujuan program. Komponen yang termasuk dalam *context* adalah seluruh program yang diselenggarakan PKBM Persada. Namun focus penelitian ini hanya pada program kesetaraan paket C.
 - b. *Input* (input) merupakan model yang digunakan untuk menentukan cara agar penggunaan sumberdaya yang ada bisa mencapai tujuan serta secara *essential* memberikan informasi tentang perlu mencari bantuan dari pihak lain atau tidak. Komponen yang termasuk dalam input adalah seluruh sumberdaya yang ada dalam PKBM Persada, seperti peserta didik/warga belajar, tutor, sarana prasarana, dan biaya.
 - c. *Process* (proses) digunakan untuk mengetahui sampai dimana program yang di implementasikan sudah disesuaikan dengan prosedur yang sudah direncanakan atau belum dan juga sebagai tolak ukur sementara keberhasilan program. Dalam

penelitian ini yang termasuk evaluasi proses adalah proses pembelajaran program paket C dan motivasi belajar dari warga belajar itu sendiri.

- d. *Product* (hasil) evaluasi produk merupakan tahap akhir dari program yang dilaksanakan. Dari evaluasi diharapkan dapat membantu pihak PKBM Persada dalam meninjau keberhasilan program-program yang mereka selenggarakan. Keberhasilan program tersebut dapat dilihat dari tingkat banyaknya lulusan PKBM Persada yang mendapatkan pekerjaan sesuai keinginannya

Faktor Penghambat Pelaksanaan Program Kesetaraan Paket C di PKBM Persada

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor penghambat terdapat dalam pembelajaran Paket C diantaranya partisipasi dan keaktifan peserta dalam pembelajaran masih kurang, buku pedoman dan panduan yang kurang lengkap.

Faktor Pendukung Pelaksanaan Program Kesetaraan Paket C di PKBM Persada

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor pendukung dalam pelaksanaan program kesetaraan paket c di PKBM Persada adalah adanya ketersediaan tutor yang berpengalaman dan kompeten. Tersedianya lingkungan pembelajaran yang kondusif walaupun belum memiliki gedung pribadi dan harus menumpang dikediaman salah satu tutor, serta perekrutan warga belajar yang mudah karena mengambil dari lingkungan sekitar juga dibantu perangkat desa.

Suasana Dalam Pendidikan Keterampilan

Hasil penelitian mengenai suasana dalam pendidikan keterampilan menunjukkan bahwa peserta didik di SMA N 1 Patuk sudah memiliki antusiasme belajar yang cukup tinggi. Hal ini menjadi salah satu pendorong terjadinya pembelajaran pendidikan keterampilan

yang wajar serta menyenangkan di dalam kelas.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penelitian yang berjudul "Evaluasi Pelaksanaan Program Kesetaraan Paket C" dapat disimpulkan bahwa CIPP dalam program kesetaraan paket C meliputi:

- a. *Context* (konteks) merupakan upaya untuk menggambarkan dan merinci lingkungan kebutuhan yang tidak terpenuhi, populasi dan sampel yang dilayani, dan tujuan program. Komponen yang termasuk dalam *context* adalah seluruh program yang diselenggarakan PKBM Persada. Namun focus penelitian ini hanya pada program kesetaraan paket C.
- b. *Input* (input) merupakan model yang digunakan untuk menentukan cara agar penggunaan sumber daya yang ada bisa mencapai tujuan serta secara *essential* memberikan informasi tentang perlu mencari bantuan dari pihak lain atau tidak. Komponen yang termasuk dalam input adalah seluruh sumber daya yang ada dalam PKBM Persada, seperti peserta didik/warga belajar, tutor, sarana prasarana, dan biaya.
- c. *Process* (proses) digunakan untuk mengetahui sampai dimana program yang di implementasikan sudah disesuaikan dengan prosedur yang sudah direncanakan atau belum dan juga sebagai tolak ukur sementara keberhasilan program. Dalam penelitian ini yang termasuk evaluasi proses adalah proses pembelajaran program paket C dan motivasi belajar dari warga belajar itu sendiri.
- d. *Product* (hasil) evaluasi produk merupakan tahap akhir dari program yang dilaksanakan. Dari evaluasi diharapkan dapat membantu pihak PKBM Persada dalam meninjau keberhasilan program-program yang

mereka selenggarakan. Keberhasilan program tersebut dapat dilihat dari tingkat banyaknya lulusan PKBM Persada yang mendapatkan pekerjaan sesuai keinginannya.

Faktor penghambat dalam pelaksanaan program di PKBM Persada

Faktor penghambat terdapat dalam pembelajaran Paket C diantaranya partisipasi dan keaktifan peserta dalam pembelajaran masih kurang, buku pedoman dan panduan yang kurang lengkap.

Faktor pendukung dalam pelaksanaan program di PKBM Persada

Adanya ketersediaan tutor yang berpengalaman dan kompeten. Tersedianya lingkungan pembelajaran yang kondusif walaupun belum memiliki gedung pribadi dan harus menumpang dikediaman salah satu tutor, serta perekrutan warga belajar yang mudah karena mengambil dari lingkungan sekitar juga dibantu perangkat desa.

Saran

1. Para tutor hendaknya sering melakukan pendekatan baik secara personal maupun tidak dan sosialisasi kepada peserta khususnya peserta didik paket C agar mereka mengetahui pentingnya kehadiran mereka dalam setiap pertemuan kegiatan belajar mengajar.
2. Perlu ditingkatkannya kelengkapan media, sarana dan prasarana, untuk menunjang kegiatan pembelajaran.
3. Membantu perangkat desa untuk mensosialisasikan pentingnya pendidikan dan tidak ada kata terlambat untuk belajar.
4. Terus memperjuangkan keberlangsungan pendidikan kesetaraan dan program lainnya yang ada di PKBM Persada, demi membantu anak-anak yang membutuhkan dan memiliki masalah dalam pendidikan formal. Selain itu juga untuk membantu pemerintah

dalam meningkatkan program wajib belajar 12 tahun.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah Irwan. 2009. *Kondisi Sosial Yang Dibayangkan Disintegrasi Tanpa Ujung dalam Indonesia Abad XXI: Di Tengah Kepungan Perubahan Global*. Jakarta: Kompas Grup.

Saleh Marzuki. 2010. *Pendidikan Nonformal Dimensi dalam Keaksaraan Fungsional, Pelatihan dan Andragogi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suharsimi Arikunto & Cepi Safrudin Abdul Jabar. 2004. *Evaluasi Program Pendidikan*. PT. Bumi Akasara. Jakarta.

Lexy J. Moleong. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Wirawan. 2012. *Evaluasi Teori, Model, Standar, Aplikasi, Dan Profesi*. Jakarta: PT. Rajawali Grafindo Persada.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Diakses melalui: (http://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wp-content/uploads/2016/08/UU_no_20_th_2003.pdf)